FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN SISWA MEROKOK DI SMK YAPENDA 2 WIRADESA KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN

ABSTRAK

Didik Rustanto

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Data WHO tahun 2005, menunjukan ada 1,3 miliar perokok di dunia, 84% berasal dari negara berkembang dan 30% merupakan perokok remaja. Remaja yang merokok, sering disebabkan rasa cemas karena tidak mampu menghadapi masalah dalam identifikasi diri, kurang perhatiannya orang tua dan lingkungan sosial. SMK Yapenda 2 Wiradesa merupakan sekolah kejuruan dengan dengan jumlah siswa 492 dan 25% dari siswanya adalah perokok.

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian siswa merokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa.

Desain penelitian mengunakan deksripsi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang merokok pada bulan Oktober 2011 yaitu sebanyak 96 orang. Teknik pengambilan sampel mengunakan *total sampling* sebanyak 96 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji korelasi *sperman rank*.

Hasil uji *sperman rank* diketahui lingkungan keluarga *ρ value*: 0,000 < 0,05, lingkungan pergaulan *ρ value*: 0.000 < 0.05, dan pencarian identitas *ρ value*: 0,001 < 0,05. Sehingga H0 ditolak. Hasil ini menunjukkan ada hubungan antara lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan pencarian identitas dengan kejadian merokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Tenaga kesehatan sebaiknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat program penyuluhan kesehatan remaja terutama bahaya merokok.

Kata kunci : Faktor yang Berhubungan, Kejadian Merokok
Kepustakaan : 51 buku (2000-2010), 1 website

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dimana-mana mudah ditemui orang yang merokok, lelaki-wanita, anak kecil-tua renta, kaya-miskin tidak terkecuali. Merokok merupakan bagian hidup masyarakat (Bustan 2007, h. 204). Data WHO tahun 2005, saat ini terdapat 1,3 miliar perokok di dunia, 84% berasal dari negara berkembang dan 30% merupakan perokok remaja. Tahun 2008 WHO menyebutkan hampir 2/3 perokok berada di 10 negara, dan Indonesia adalah urutan ketiga pengguna rokok setelah Cina dan India.

Merokok adalah kebiasaan jelek yang mengakibatkan berbagai macam penyakit. Ironisnya kebiasaan merokok tersebut seolah-olah sudah membudidaya, khususnya di Indonesia. Hampir 50% penduduk Indonesia usia dewasa merokok, bahkan dari hasil suatu penelitian diketahui 15% remaja telah merokok. Tahun 1995-2004, konsumsi rokok di kalangan remaja meningkat 144% (Aula 2010, h. 130). Penelitian dilakukan oleh *Global Youth Tobacco Surveys* pada tahun 2001-2006, diketahui 81,4% pelajar di Indonesia terpapar asap rokok, lebih dari 37,3% pelajar dilaporkan dapat merokok. Bahkan 3 diantara 10 pelajar menyatakan pertama kali merokok pada umur di bawah 10 tahun (Jaya 2009, h. 28). Jika remaja / pelajar yang merokok dibiarkan merajalela, maka akan berbahaya bagi remaja itu sendiri, lingkungan, dan tentunya masa depan bangsa dan negara. Menurut Aditama (1992, dalam Istiqomah 2003, h.3) hasil penelitian selama 40 tahun di Inggris menunjukkan sekitar 50% dari para perokok mulai sejak usia

remaja akan meninggal akibat berbagai penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan merokok.

Masa remaja dianggap sebagai masa badai topan dan stress, karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib diri sendiri, kalau terarah dengan baik, remaja akan menjadi individu yang bertanggung jawab tetapi apabila tidak terbimbing, maka dapat menjadi individu yang tidak bertanggung jawab (Dariyo 2004, h. 13). Perkembangan penting yang dilalui oleh remaja adalah pembentukan identitas diri. Pembentukan identitas diri terjadi setelah remaja melalui suatu proses krisis, yaitu menjalani berbagai alternatif hal-hal dan peran yang berhubungan dengan dirinya yang kemudian dilanjutkan komitmen terhadap pilihan yang telah ditetapkan (Erikson, dalam Valentini & Nisfianoor 2006, h.1).

Psikoanalisis memandang remaja yang menyalahgunakan narkoba atau rokok, disebabkan rasa cemas karena tidak mampu menghadapi masalah dalam identitas diri, sehingga tanpa disadari ia mempergunakan mekanisme pertahanan diri. Remaja menganggap bahwa dengan mekanisme pertahanan diri ia seolah-olah merasa dapat mengatasi permasalahan hidupnya, padahal semuanya bersifat semu (Gunarsa 2008, h.218). Disamping itu orang tua juga mempunyai pengaruh yang sangat penting, apabila orang tua tidak atau kurang memperhatikan anak dan suka memberikan hukuman fisik yang terlalu keras pada anaknya, maka anaknya akan cenderung berbuat yang negatif, salah satunya dengan merokok. Kedekatan remaja dengan rokok tidak hanya karena kurang perhatiannya orang tua dengan anak, melainkan karena lingkungan keluarganya itu sendiri. Berdasarkan survei tahun 2004 hampir tiga perempat dari rumah tangga di Indonesia memiliki

anggaran belanja rokok, itu artinya minimal ada satu perokok di dalam rumah, jadi setidaknya 64% remaja berusia 13-15 tahun terpapar asap rokok di dalam rumah. Teman juga memegang peranan penting terhadap kejadian merokok, berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temanya adalah perokok juga (Triswanto 2007, h.51). Al Bachri (dalam Triswanto 2007, h.51), juga mengatakan bahwa diantara remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok.

Tujuan umum penelitian yaitu Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian siswa merokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa. Sedangkan tujuan khusus penelitian yaitu Untuk mengetahui gambaran lingkungan keluarga remaja merokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa, untuk mengetahui gambaran lingkungan pergaulan teman di SMK Yapenda 2 Wiradesa, untuk mengetahui gambaran pencarian identitas diri pada remaja di SMK Yapenda 2 Wiradesa, untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan kejadian merokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa, untuk mengetahui hubungan lingkungan pergaulan teman dengan kejadian merokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa, untuk mengetahui hubungan pencarian identitas diri pada remaja dengan kejadian merokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskripsi korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional.*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang merokok pada bulan Oktober 2011 yaitu sebanyak 96 orang. Sampel penelitian menggunakan metode teknik *total sampling,* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Waktu penelitian tanggal 27 Februari – 29 Februari 2012 di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Teknik Pengumpulan Data. Langkah-langkah yang telah peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah yaitu: Peneliti mendapatkan izin dan rekomendasi dari institusi STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan untuk melakukan penelitian di SMK Yapenda 2 Wiradesa, peneliti mendapatkan ijin dan rekomendasi dari Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pekalongan, peneliti melakukan pendekatan kepada pihak SMK Yapenda 2 Wiradesa dan menjelaskan tujuan, dan manfaaat penelitian. Agar proses pengambilan data dapat dengan mudah dilaksanakan, peneliti mendapatkan surat ijin penelitian dari kepala sekolah SMK Yapenda 2 Wiradesa, peneliti memilih responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian peneliti mengadakan pendekatan kepada responden dan menjelaskan tujuan, manfaat dan peran serta mereka selama penelitian. peneliti menjamin kerahasiaan responden dan bila responden menyetujui maka peneliti meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden, peneliti menjelaskan tentang kuesioner yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab oleh responden, Peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.

Teknik Analisis data. Analisa univariat peneliti lakukan terhadap setiap variabel yang meliputi variabel lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, pencarian identitas diri, dan kejadian merokok. Hasil dari penelitian yang telah peneliti dapatkan berupa analisa univariat yang terdiri dari distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui

hubungan dari dua variabel. Dalam analisis ini peneliti menggunakan uji statistik. Uji statistik dalam penelitian ini adalah uji *spearman rank correlation* .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Berikut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Analisis Univariat :

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Keluarga Siswa Perokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan 2012

No	Lingkungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	35	36,5
2.	Kurang	61	63,5
	Total	96	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang baik sebanyak 35 orang (36,5%) dan lingkungan keluarga yang kurang baik sebanyak 61 orang (63,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagaian besar siswa perokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan berasal dari lingkungan keluarga yang kurang baik. Lingkungan keluarga siswa yang kurang baik dapat dilihat dari kebiaasan orang tua yang merokok di rumah. Kebiasaan orang tua tersebut tanpa disadari telah memberikan pembenaran kepada siswa bahwa merokok boleh dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Potter & Perry (2005, h 13) Jika Orang tua seorang remaja bersikap bahwa merokok menjadi hal yang umum dilakukan, maka remaja tersebut biasanya akan melakukan hal yang sama sesuai dengan kebiasaan orang tua. Orang tua yang merokok sebenarnya dapat memberikan pemahaman kepada anaknya bahwa kebiasaan merokok yang dilakukan oleh orang tua adalah tidak baik dan tidak sepatutnya ditiru karena akan merugikan anak. Fungsi keluarga terutama untuk sosialisasi terhadap nilai-nilai moral, agama dan sosial mulai memudar.

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Pergaulan Siswa Perokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan 2012

No	Lingkungan Pergaulan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	42	43,8
2.	Kurang	54	56,2
	Total	96	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan yang baik sebanyak 42 orang (43,8%) dan lingkungan pergaulan yang kurang baik sebanyak 54 orang (56,2%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa perokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan mempunyai lingkungan pergaulan yang kurang baik. Lingkungan pergaulan adalah sesuatu yang harus dimasuki oleh anak atau remaja karena di lingkungan pergaulan seorang anak dapat terpengaruhi kepribadiannya (Gunarsa 2008, h.188). Remaja atau seringkali disebut Anak Baru Gede (ABG) umumnya mencoba untuk merokok karena sekadar ingin mengikuti trend yang ada di sekitarnya. Banyak anak ABG yang merokok hanya karena mereka memiliki teman perokok berat. Terkadang, seseorang merokok karena menghadapi tekanan hidup dan menjadikannya sebagai sarana untuk melarikan diri dari masalah yang dihadapinya hingga akhirnya dan tanpa disadari, merokok pun menjadi satu kebiasaan dalam dirinya (Husaini 2007, h.27).

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Faktor Pencarian Identitas Diri Siswa Perokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan 2012

No	Pencarian Identitas Diri	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	47	49,0
2.	Kurang	49	51,0
	Total	96	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa pencarian identitas diri siswa perokok yang baik sebanyak 47 orang (49%) dan pencarian identitas diri yang kurang baik sebanyak 49 orang (51%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa perokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan mempunyai pencarian identitas diri yang kurang baik. Identitas diri bisa terbentuk dari rasa tanggung jawab terhadap diri remaja sendiri. Sudah menjadi hal yang umum bahwa remaja dan hanya remaja yang mempunyai kontrol terhadap kehidupannya. Setiap remaja, diri remaja dapat membuat keputusan yang menentukan apakah identitas diri remaja itu baik atau kurang baik (Smeltzer, h 56).

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Kejadian Merokok Siswa di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan 2012

No	Kejadian Merokok	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perokok ringan	76	79,2
2.	Perokok sedang	20	20,8
	Total	96	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa siswa yang merupakan perokok ringan sebanyak 76 orang (79,2%) dan perokok sedang sebanyak 20 orang (20,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan adalah perokok ringan. Bagi remaja saat ini kebiasaan merokok menjadi sesuatu yang lazim dan biasa ditemukan dalam masyarakat. Anggota masyarakat juga lebih terbuka terhadap remaja merokok, walaupun secara kesehatan sangat merugikan kesehatan remaja saat ini maupun saat yang akan datang.

Analisa bivariat :

Variabel Bebas	Variabel Terikat								
	Kejadian Merokok								
	Perokok Ringan		Perokok Sedang		Total		**N**	**ρ value**	**r_s**
	F	%	F	%	F	%			
Lingkungan Keluarga									
Baik	35	100	0	0	35	100	96	0,000	0,389
Kurang	41	67,2	20	32,8	61	100			
Lingkungan Pergaulan									
Baik	41	97,6	1	2,4	42	100	96	0,000	0,401
Kurang	35	64,8	19	35,2	54	100			
Pencarian Identitas Diri									
Baik	44	93,6	3	6,4	47	100	96	0,001	0,348
Kurang	32	65,3	17	34,7	49	100			

PEMBAHASAN

Lingkungan keluarga : Hasil uji *spearman rank correlation* diperoleh ρ value sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan lingkungan keluarga dengan kejadian merokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Nilai r_s sebesar 0,389, hal ini berarti hubungan lingkungan keluarga dengan kejadian merokok adalah sedang. Hasil penelitian ini sesuai dengan Husaini (2007, h.28) yang menyatakan bahwa keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk perilaku merokok dalam diri tiap anggotanya. Penelitian telah membuktikan bahwa umumnya anak-anak remaja menjadi

terbiasa merokok karena mengikuti kebiasaan orang tuanya. Seorang anak umumnya memang suka melakukan sesuatu yang dilakukan oleh orang tuanya.

Lingkungan pergaulan : Dari hasil uji *spearman rank correlation* diperoleh ρ value sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan lingkungan pergaulan dengan kejadian merokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Nilai r_s sebesar 0,401, hal ini berarti hubungan lingkungan pergaulan dengan kejadian merokok adalah sedang. Hasil penelitian ini sesuai dengan Setiawan (2009) yang menyatakan bahwa faktor yang paling besar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan. Karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, salah satunya adalah teman pergaulan. Pergaulan adalah suatu cara seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Pada banyak remaja, bagaimana mereka dipandang oleh teman sebaya merupakan aspek yang terpenting dalam kehidupan mereka. Untuk memperoleh penerimaan kelompok, remaja akan berusaha menyesuaikan diri secara total dalam berbagai hal dan tidak jarang sering kali mengorbankan individualitas demi dimasukkan sebagai anggota (Wong 2008, h 594). Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama (Santrock 2003, h.219).

Pencarian identitas diri : Dari hasil uji *spearman rank correlation* diperoleh ρ value sebesar 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan pencarian identitas diri siswa dengan kejadian merokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Nilai r_s sebesar 0,348, hal ini berarti hubungan pencarian identitas diri siswa dengan kejadian merokok adalah sedang. Hasil penelitian ini

sesuai dengan Erikson dalam Santrock (2003, h.351) yang mengemukakan bahwa tugas perkembangan penting yang harus dilalui remaja adalah membentuk identitasnya. Pembentukan identitas ini terjadi setelah remaja melalui suatu proses krisis, yakni menjalani berbagai alternatif hal-hal dan peran yang berhubungan dengan dirinya yang kemudian dilanjutkan dengan berkomitmen terhadap pilihan yang telah ditetapkannya. Remaja membentuk identitas mereka dengan memilih nilai, kepercayaan dan tujuan hidup mereka. Pembentukan identitas tidak selalu teratur melalui tahap-tahap dan melalui suatu proses, tetapi dapat juga terjadi dengan tiba-tiba. Lingkungan pergaulan memegang dapat mengubah identitas diri remaja secara tiba-tiba. Remaja merokok pada awalnya bukan karena faktor kebutuhan tetapi lebih banyak sebagai bentuk agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat diterima oleh lingkungan sebagai proses pembentukan identitas diri. Pengenalan rokok oleh remaja juga dapat dikarenakan rasa ingin tahu remaja yang begitu besar atau keinginan untuk membebaskan diri dari sesuatu masalah yang membelenggu remaja baik dengan keluarga atau teman. Kondisi emosi remaja labil memperbesar kemungkinan remaja untuk mencoba merokok. Hal ini sesuai dengan Caldwell (2001, h.59) yang menyatakan bahwa kebanyakan perokok mulai menghisap rokok demi alasan yang sedikit sekali hubungan dengan rasa nikmat. Ketika remaja yang berusia belasan tahun, rokok mempunyai arti kedewasaan. Pada saat itu rokok dapat menutupi perasaan canggung dalam usaha mencari jati diri. Bagi sebagian remaja rokok merupakan tanda bahwa mereka diterima menjadi anggota kelompok tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Lingkungan keluarga siswa perokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan yaitu lingkungan keluarga baik sebanyak 35 orang (36,5%) dan lingkungan keluarga yang kurang baik sebanyak 61 orang (63,5%). Lingkungan pergaulan siswa perokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan yaitu lingkungan pergaulan yang baik sebanyak 42 orang (43,8%) dan lingkungan pergaulan yang kurang baik sebanyak 54 orang (56,2%). Pencarian identitas diri siswa perokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan yaitu identitas diri siswa perokok yang baik sebanyak 47 orang (49%) dan identitas diri yang kurang baik sebanyak 49 orang (51%). Kejadian merokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan yaitu perokok ringan sebanyak 76 orang (79,2%) dan perokok sedang sebanyak 20 orang (20,8%). Ada hubungan lingkungan keluarga dengan kejadian merokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan ρ value sebesar 0,000 < 0,05 dengan r_s sebesar 0,389. Ada hubungan lingkungan pergaulan dengan kejadian merokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan ρ value sebesar 0,000 < 0,05 dengan r_s sebesar 0,401. Ada hubungan pencarian identitas diri siswa dengan kejadian merokok di SMK Yapenda 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan ρ value sebesar 0,001 < 0,05 dengan r_s sebesar 0,348.

Saran : Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan bahwa salah satu kebiasaan-kebiasaan keluarga yang tidak baik (perilaku merokok) bisa diminimalisirkan karena secara tidak langsung kebiasaan yang tidak baik yang terjadi di dalam keluarga secara tidak langsung akan membentuk karakter pada

anak yang berada pada keluarga tersebut, orang tua juga harus mengawasi pergaulan anak-anaknya, dan orang tua juga harus mengawasi perkembangan anaknya dalam proses pembentukan jati diri atau identitas dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A, H. 2007. *Psikologi Sosial*. PT. Rineka Cipta; Jakarta.

Ali & Asrori. 2005. *Psikologi Remaja* . PT. Bumi Aksara; Jakarta.

Amriel. 2008. *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*. Salemba Medika; Jakarta.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi VI*. Rineka Cipta; Jakarta.

Aula, E, L. 2010. *Stop Merokok.* Garailmu; Jogjakarta.

Baharuddin, H. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media; Jogjakarta.

Budiarto, E. 2002. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. EGC; Jakarta.

Bustan, N, M. 2007. *Epidemiologi Penyakit tidak Menular*. Rineka Cipta; Jakarta.

Cadwell. 2009. *Berhenti Merokok*. PT. LkiS; Yogyakarta.

Carpenito, L, J 2009. *Diagnosis Keperawatan: Aplikasi pada Praktik dan Klinis*. EGC; Jakarta.

Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Ghalia Indonesia; Bogor.

Djauzi. 2009. *Raih Kembali Kesehatan*. Rineka Cipta; Jakarta.

Dobson, J 2006. *Menjelang Masa Remaja*. BPK Gunung Mulia; Jakarta.

Ekawati. N, KM. D, Yulianti. M, Srinopiyani. S, G, Purnama. M, Subrata. Dewa Alit. *Peningkatan Pengetahuan Sikap & Perilaku Terhadap Rokok pada Siswa SMU Di Kelurahan Penatih*; Universitas Udayana.

Erikson.dalam Valentini & Nisfianoor. 2006. h. 1, *Journal Provitae*, Volume 2 No 1, Mei 2006, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara Jakarta. Yayasan Obor; Jakarta.

Gunarsa, S, D 2008. *Dari Anak sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Anak*. PT. BPK Gunung Mulia; Jakarta.

_____ 2008. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. PT. BPK Gunung Mulia; Jakarta.

Hastono, S, P, 2001, *Analisa Data*, Universitas Indonesia, Jakarta

Hidayat, A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika; Jakarta.

Husaini, A 2007. *Tobat Merokok*. Pustaka Iiman; Jakarta.

Istiqomah, U. 2003. *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok*. CV. Seti-Aji; Surakarta.

Jabbar, A. 2008. *Ngerokok Bikin Kamu Kaya*. CV. Samudera Sukoharjo.

Jaya, M. 2009. *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok*. Riz'ma; Jogjakarta.

Komalasari, D & Helmi, A, F 2000. *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. Jurnal psikologi Universitas Gadjah Mada Press; Jogyakarta.

Kompas. 2009. *Memaksimalkan Perkembangan Otak*. Kompas Gramedia; Jakarta.

Leila, H.2002. *Stroke, Panduan Perawatan*. Arcan; Jakarta.

Liliweri, A 2007. *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Penerbit LkiS; Yogyakarta.

Mahendra, B 2006. *Atasi Stroke dengan Tanaman Obat*. Penerbar Swadaya; Jakarta.

Moersintowati B, N et al. 2002, *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. CV. Sagung Seto; Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian kesehatan* (edisi revisi). Rineka Cipta; Jakarta.

_____ 2007. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta; Jakarta.

Potter , A, P & Perry, G, A. 2005. *Fundamental Keperawatan* Edisi 4 Volume 1, EGC; Jakarta.

Rumini & Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Bumi Aksara; Jakarta.

Santrock, JW. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja.* Airlangga; Jakarta.

Saprudin, E, A. *Hubungan Struktur Fungsional Keluarga dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja Dalam Konteks Keperawatan Komunitas Di SLTP Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan*; Universitas Indonesia.

Setiadi, A. 2009. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Merokok pada Siswa SMKN 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. Skripsi; STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Smeltzer, C, S. 2002. *Keperawatan Medical Bedah* Edisi 8 Volume 1. EGC; Jakarta.

Setiawan. 2009. *Berhenti Merokok. Kenapa*. EGC; Jakarta.

Soegiantoro. 2011. *Pelajar dan Perilaku Merokok*. Yogya Raya, Edisi Selasa 13 September 2011.

Soekanto, S. 2004. *Sosiologi Keluarga*. PT. Rineka Cipta; Jakarta.

Sudoyo, A.W., Setryohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M.K., Setiati, S. 2007. *Ilmu Penyakit Dalam Edisi ke 4*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: 1015-21.

Sukendro, S. 2007. *Filosofi Rokok*. PINUS BOOK PUBLISHER. Yogyakarta.

Suprajitno. 2003. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. EGC; Jakarta.

Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC; Jakarta.

Triswanto, D. 2007. *Stop Smoking*. Progresif Books; Jogjakarta.

Utomo, T, T, A. 2005. *Health Quotient Cerdas Kesehatan untuk Eksekutif*. PT Grasindo; Jakarta.

Valentini & Nisfianoor. 2006. h.1, *Journal Provitae*, Volume 2 No. 1, Mei 2006, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara Jakarta. Yayasan Obor; Jakarta.

Wahyu, G, G 2008. *Stroke, Hanya Menyerang Orang Tua?*. B Fisrt; Jakarta.

Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. EGC; Jakarta.

Wim de Jong. 2005. *Kanker, Apakah itu? Pengobatan, Harapan Hidup, dan Dukungan Keluarga*. Penerbit Acan; Jakarta.

Wong, D, L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. EGC; Jakarta.